

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru SMA Negeri Kota Medan Timur dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 8,10%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah sebesar 8,10% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 177,19 + 0,35X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah akan meningkat setiap 0,35 skor pada kinerja guru sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif motivasi kerja maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 42,80%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel motivasi kerja sebesar 42,80% dapat diprediksi dalam meningkatkan

kinerja guru. Selanjutnya terdapat terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja guru yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 130,98 + 0,74X_2$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor motivasi kerja akan meningkat setiap 0,74 skor pada kinerja guru sehingga hasil dapat dipertanggungjawabkan

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan kinerja guru maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 50,90%. Hal ini bermakna bahwa 50,90% dari variasi yang terjadi kinerja guru dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru dengan garis linearitas $\hat{Y} = 115,87 + 0,31X_1 + 0,72X_2$.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

Pertama, hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah yaitu 47,37% berada pada kategori sedang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan

bahwa pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan performa kinerja guru. Karena melalui pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah yang tinggi maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian konsekuensinya apabila pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah yang kurang baik atau tidak baik sama sekali maka tentu pula pelaksanaan peranan dan tugas guru akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal. Demikian pula sebaliknya apabila pelaksanaan supervisi pembelajaran berjalan dengan baik maka tentunya program-program kerja yang berkaitan peningkatan kinerja guru akan efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah agar kinerja guru dapat meningkat dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pembinaan secara intensif kepada guru. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dan melakukan kunjungan kelas. Untuk itu konsekuensinya kepala sekolah harus proaktif untuk terus berkesinambungan memantau perkembangan performa kinerja guru.

Kedua, hasil uji kecenderungan terlihat bahwa motivasi kerja sebesar 72,93% berada pada kategori tinggi, namun demikian terdapat persentase 27,07% pada kategori sedang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Medan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Walaupun selama ini Dinas Pendidikan telah melakukan rapat-rapat koordinasi dalam membina guru, dalam pelaksanaannya masih bersifat struktural yaitu hanya terbatas dalam penyampaian peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kerja guru, belum fokus dalam hal

pembinaan motivasi kerja guru. Sementara diketahui bahwa tugas dan peranan guru banyak berhubungan dengan kepala sekolah dan guru sehingga guru dituntut untuk memiliki motivasi kerja yang dilakukan hendaklah mencakup lebih luas lagi yang mencakup interaksi dengan kepala sekolah dan guru. Melalui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan tersebut diharapkan masalah-masalah yang berkenaan dengan temuan penelitian ini yang berkaitan dengan motivasi kerja dapat tercapai untuk meningkatkan performa kinerja guru.

Ketiga, adanya hubungan positif dan signifikan pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan kinerja guru, seperti halnya dalam penelitian ini apabila pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya kinerja guru juga rendah. Sebaliknya apabila pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja efektif atau tinggi maka tentunya kinerja guru akan semakin tinggi pula.

Konsekuensi keterkaitan pemberian supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru, maka kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Medan agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan dengan pihak *stakeholder* lainnya. Kepala sekolah dapat meningkatkan pemberian supervisi pembelajaran dan motivasi kerja guru melalui program-program pembinaan yang jelas dan terarah tujuannya. Di lain pihak juga guru secara individual agar selalu meningkatkan kemampuannya dengan meningkatkan motivasi kerjanya melalui mengikuti mandiri dengan

membaca buku-buku, mengikuti secara maksimal kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan dan yang terpenting adalah berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru lainnya secara kontiniu.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepala sekolah untuk memberikan supervisi pembelajaran secara kontiniu melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.
2. Kepada Dinas Kota Medan agar memberdayakan potensi yang ada pada diri guru melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan, yang dilaksanakan Dinas Pendidikan agar tumbuh motivasi kerja secara maksimal dari guru.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.